

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN MELALUI METODE *COPY THE MASTER* SISWA KELAS XII SMA TAMANSISWA CABANG BINJAI

Tanita Liasna

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII SMA Tamansiswa Cabang Binjai melalui metode *Copy The Master*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IA 1 SMA Tamansiswa Cabang Binjai Tahun Pembelajaran 2013/2014 yang berjumlah 35 siswa. Secara rata-rata persentase peningkatannya sebelum siklus ke siklus 1 sebesar 7,22 %. Berdasarkan hasil tersebut dilakukanlah pengulangan kegiatan pembelajaran pada siklus 2. Dari hasil kegiatan belajar siklus 2 diperoleh data adanya kemajuan hasil belajar siswa, terutama pada tema dan penyajian unsur-unsur cerpen. Hampir seluruh siswa telah melampaui nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Dan persentase peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 3,02 %.

Kata kunci: Kemampuan menulis cerpen, Metode *Copy The Master*

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan menulis yang dituntut kepada siswa SMA kelas XII adalah kemampuan menulis cerpen. Tampaknya ada alasan yang cukup konkret mengapa kemampuan ini diharapkan dapat dikuasai oleh seorang siswa SMA, yaitu karena melalui tulisan cerpen seseorang dapat mengungkapkan ide/gagasan, pandangan, serta pemikirannya terhadap segala sesuatu melalui tulisan.

Namun pada praktiknya, kondisi siswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis cerpen masih sangat memprihatinkan. Banyak siswa yang merasa enggan dan malas melaksanakan

pembelajaran mengenai cerpen. Malah yang lebih memperparah, para siswa tidak mampu memulai untuk menulis cerpen. Hal ini terlihat dari hasil pembelajaran siswa yang tidak memuaskan. Sebagian besar siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75.

Melihat realita yang terjadi, diharapkan pembelajaran menulis cerpen di kelas disajikan dalam situasi pembelajaran yang mampu memotivasi siswa, tidak membosankan, dan memudahkan siswa dalam mencari ide dan memulai sebuah pembuatan cerpen. Selain itu, diharapkan pula pembelajaran terasa menyenangkan bagi siswa.

Sehingga mampu menggali kreativitas siswa dalam melihat realita, keadaan, juga pengalaman yang mereka miliki atau pernah mereka lihat. Kemudian diharapkan pula, dalam pembelajaran tersebut siswa diikutsertakan. Siswa dimotivasi untuk mengerahkan segala potensi yang ada pada dirinya. Baik potensi intelektual, emosional, maupun spiritual.

Marahimin mengungkapkan bahwa bahwa harapan-harapan tersebut tidak akan terwujud jika pembelajaran menulis masih berorientasi pada aspek teoretis saja. Hanya memberikan teori-teorinya saja, ada yang tidak sejalan dengan metode pengajaran menulis (2001:16). Bagaimana siswa dapat menggali wawasan dan idenya bila hanya disuguhi definisi, ciri-ciri cerpen, apa itu tema, penokohan, dan sebagainya. Akan lebih menyenangkan jika siswa langsung diajak menuangkan buah pikir dan perasaan ke dalam sebuah tulisan.

Dari itulah dibutuhkan adanya perubahan metode pembelajaran yang memiliki andil besar dalam proses pembelajaran. Pendapat tersebut sesuai dengan ungkapan Djamarah dan Aswan Zain bahwa metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar

mengajar. Dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan dilakukannya penggunaan metode yang sesuai (2006:2).

Lalu dalam perkembangannya, dikenal pula metode *Copy The Master* yang penulis rasa mampu memberikan gairah baru dalam pembelajaran menulis cerpen. Diberi nama *Copy The Master* karena metode ini menuntut dilakukannya latihan-latihan sesuai dengan master (contoh bahan pembelajaran) yang diberikan.

Penulis meyakini metode ini mampu menggali ide dan kreativitas berpikir siswa. Sebab sesuai ungkapan Marahimin bahwa dengan kegiatan ini siswa dapat melatih kemampuan menulisnya dengan meng-copy kerangka, ide, bahkan teknik atau cara yang disajikan dalam contoh pembelajaran (2001:21). Selain itu, metode ini mampu menjadi alternatif dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menemukan ide dan memulai pembuatan sebuah cerpen.

Hal ini dikarenakan adanya contoh cerpen yang mampu dijadikan siswa sebagai panutan dalam membuat cerpen. Di sisi lain, metode ini juga dapat membantu guru dalam menentukan standar ketercapaian/

ketuntasan hasil belajar siswa dalam menulis cerpen. Dengan metode ini, guru akan lebih mudah memeriksa tugas siswa. Sebab guru tinggal melihat sampai dimana kemampuan siswa dalam membuat cerpen sesuai dengan kerangka, ide, bahkan cara atau teknik cerpen yang dicontohkan.

Dari uraian latar belakang masalah sebagaimana disebutkan di atas, timbullah permasalahan yang jika dirumuskan berkisar pada pertanyaan apakah ada peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui metode *Copy The Master* siswa kelas XII (dua belas) SMA Tamansiswa cabang Binjai tahun pembelajaran 2013/2014?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penerapan metode *Copy The Master* pada kegiatan menulis cerpen akan dilaksanakan pada semester ganjil. Kemudian dilaksanakan di kelas XII (dua belas) Ilmu Alam 1 SMA Tamansiswa cabang Binjai tahun pembelajaran 2013/2014.

Arikunto menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas tidak ada populasi dan sampel. Penelitian tindakan kelas menggunakan subjek penelitian

sebagai pengganti istilah populasi dan sampel (2010:39).

Subjek penelitian tindakan kelas penerapan metode *Copy The Master* pada kegiatan pembelajaran menulis cerpen ini dilaksanakan pada siswa kelas XII Ilmu Alam (IPA) 1 sebanyak 35 orang siswa.

Elfanany (2013: 54) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan mengikuti empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Variabel pertama adalah peningkatan kemampuan menulis cerpen dan variabel kedua adalah metode *Copy The Master*.

Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengamatan atau observasi, angket, dan tes tertulis, berupa pembuatan cerpen. Untuk observasi, penulis melakukan dua kali. Pertama dilakukan sebelum melaksanakan PTK. Ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah. Dari hasil observasi awal tersebutlah kemudian dapat

teridentifikasi permasalahan-permasalahan pembelajaran menulis cerpen, sebagaimana yang penulis uraikan pada bagian awal prosedur penelitian.

Lalu, observasi juga dilakukan ketika pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam hal ini dilihat bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran, bagaimana respons siswa, perilaku siswa dan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Kepada siswa juga diberikan angket untuk mengetahui minat siswa terhadap metode *Copy The Master*.

Setelah pendataan lewat lembar angket, dan pengamatan, serta hasil belajar siswa, maka tahap berikutnya dianalisis dengan langkah-langkah berikut.

1. Perubahan siswa ketika saat pembelajaran maupun sesudah pembelajaran. Analisis yang digunakan yaitu mencari presentase, dideskripsikan, dan dipaparkan data dari hasil pengamatan, dan angket yang dicapai setiap siklus. Hasil tersebut dijadikan refleksi sebelum dilakukan pembelajaran.
2. Peningkatan hasil belajar setiap siklus.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, digunakanlah analisis kuantitatif persentase seperti yang dikemukakan Aqib, dkk dengan menggunakan rumus sebagai berikut (2011:53).

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basrate}}{\text{Basrate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase peningkatan

Posrate : nilai sesudah diberikan tindakan

Basrate: nilai sebelum tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan, jika masih dirasa gagal, maka peneliti harus mencari dugaan penyebab kekurangan sekaligus mencari alternatif solusi untuk dirancang pada tindakan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah dilakukan penilaian hasil belajar siswa, maka diperoleh gambaran kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Kemampuan memadukan tema cerpen dengan master (model) berada dalam kisaran rata-rata 79,86 yang berarti terjadi peningkatan 8,88 %

dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Sedangkan pada aspek penyajian unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen sebesar 76,31 artinya ada peningkatan 5,69 %. Lalu aspek ejaannya 74,54. Kondisi ini mengalami peningkatan sebesar 6,05 %. Secara umum rata-rata kemampuan siswa pada siklus 1 ini adalah 76,71. Kondisi ini mengalami peningkatan sekitar 7,22 % dari nilai yang diperoleh sebelum tindakan.

Setelah kegiatan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan, dengan penugasan siswa menulis cerpen menggunakan metode *Copy The Master*, maka terkumpul hasil kerja siswa sebanyak 35 lembar kertas kerja.

Memang jika dilihat nilai-nilai tersebut belumlah cukup memuaskan. Namun satu hal yang perlu menjadi catatan adalah tentang antusiasme serta kesungguhan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas. Seperti dapat dilihat dari jawaban angket yang diberikan kepada siswa seputar tanggapannya terhadap kegiatan pembelajaran membuat cerpen dengan metode *Copy The Master*.

Dari 35 orang siswa, 85,71 % menyatakan merasa senang dengan kegiatan menulis cerpen melalui metode

Copy The Master. Sementara 80 % mengaku kreativitas berpikirnya tergalil dengan kegiatan ini. Meskipun sebagian siswa mengaku mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan metode *Copy The Master* ini. Tetapi mereka (80 %) menyatakan kegiatan pembelajaran ini telah membuka wawasan mereka tentang bagaimana menulis cerpen dengan cara yang lebih mudah.

Semua keadaan tersebut juga tergambar dari hasil observasi penulis. Dari hasil observasi guru tersebut diperoleh data bahwa pada umumnya siswa sangat tertarik mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model (master). Meskipun siswa-siswa tersebut belum begitu memahami materi yang disampaikan guru pengajar, sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Namun siswa telah menunjukkan kesungguhan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Di samping itu, masih dari hasil observasi guru, kreativitas berpikir siswa cukup tergalil dengan adanya penugasan ini. Hal tersebut dapat dilihat dari variasi beberapa cerpen yang dibuat oleh siswa.

Hal lain yang kiranya juga penting untuk dicermati dan dijadikan bahan evaluasi, sebagai pertimbangan

pelaksanaan kegiatan pada siklus berikutnya adalah mengenai peran dan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Menurut catatan penulis, guru pengajar terkesan masih lebih mendominasi perannya daripada peran siswa, dengan berupaya mengarahkan pikiran siswa. Tampaknya guru masih kurang percaya pada kemampuan siswa. Ini mungkin yang perlu menjadi koreksi bagi guru atau pengajar untuk kegiatan pada siklus berikutnya. Namun secara umum dapat dikatakan peran dan aktivitas guru pada siklus 1 ini telah cukup memotivasi terciptanya situasi pembelajaran yang aktif dan bersemangat.

Pembahasan

Setelah dilakukan penilaian hasil belajar siswa, maka diperoleh gambaran kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Kemampuan dalam kepaduan antara tema cerpen dengan master (model) berada dalam kisaran rata-rata 81,42 yang berarti terjadi peningkatan 1,96 % dibandingkan pada pelaksanaan siklus 1. Sedangkan pada aspek penyajian unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen sebesar 77,74 artinya ada peningkatan 1,87 %. Lalu aspek ejaannya 76,42. Kondisi ini

mengalami sedikit peningkatan sebesar 2,52 %. Secara umum rata-rata kemampuan siswa pada siklus 2 ini adalah 79,02. Kondisi ini mengalami peningkatan sekitar 3,01 % dari nilai yang diperoleh pada siklus 1.

Pada umumnya mereka merasa sangat senang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan metode *Copy The Master* (33 dari 35 responden = 94, 28 %). Sementara sebanyak 91, 42 % siswa menyatakan dapat lebih memahami pembelajaran menulis cerpen dengan metode *Copy The Master*. Sementara untuk pemahaman materi dan tugas yang diberikan, siswa pun sangat memahami. Meskipun hasil belum maksimal, namun mereka sudah menunjukkan sikap yang sangat bersungguh-sungguh dalam pengerjaannya.

Demikian juga dengan kemampuan mereka secara umum dalam menulis cerpen, tampak bahwa ada peningkatan. Dari segi kualitas dapat dilihat dari perolehan nilai yang mereka capai. Sedangkan peningkatan dari segi proses, tampak sekali ada kelancaran mereka dalam memulai membuat cerpen dan menyelesaikannya.

Mengenai aktivitas guru pada kegiatan siklus 2 ini, menurut pengamatan penulis, tampaknya ada

perbaikan. Guru lebih memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru sudah lebih mengaktifkan siswa. Siswa diberi kebebasan menyampaikan segenap ide atau gagasannya melalui kegiatan menulis.

SIMPULAN

1. Program pembelajaran dengan menggunakan metode *Copy The Master* diterapkan pada pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII (dua belas) IA 1 SMA Tamansiswa Cabang Binjai tahun pembelajaran 2013/2014 melalui pelaksanaan siklus 1 dan 2. Penelitian ini dapat dilanjutkan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
2. Metode *Copy The Master* dalam pembelajaran menulis cerpen terbukti cukup efektif mengatasi permasalahan stagnasi atau kemandekan siswa dalam memulai pembuatan cerpen.
3. Program penilaian metode *Copy The Master* dapat dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XII (dua belas) IA 1 SMA Tamansiswa

Cabang Binjai tahun pembelajaran 2013/2014. Secara rata-rata persentase peningkatannya sebelum siklus ke siklus 1 sebesar 7,22 % dan ke siklus 2 sebesar 3,02 %.

SARAN

1. Hendaknya pembelajaran menulis, khususnya cerpen lebih diorientasikan pada praktik daripada teori. Siswa sesering mungkin diajak menulis, sehingga kemampuannya terasah.
2. Penulis harapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Elfanany, Burhan. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska, 2013.
- Marahimin, Ismail. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2002.